

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Syariah Mandiri (BSM) secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. Saat ini Bank Syariah Mandiri memiliki 1 kantor pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6

kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh provinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM.¹

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.²

Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan

¹ <https://www.mandirisyah.com/index.php/?tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 07 Februari 2021

² <https://www.mandirisyah.com/index.php/?tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 07 Februari 2021

tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*Dual Banking System*).³

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB

³ <https://www.mandirisyariah.co.id/index.php/?tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 07 Februari 2021

menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Senior Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁴

B. Deskriptif Data

Data diperoleh dari laporan keuangan tiwulan Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2020, fluktuasi emas dari website logam mulia, laporan inflasi dan BI *Rate* dari Bank Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 35, yaitu data dari bulan Januari 2012 sampai dengan September 2020. Berikut data-data variabel yang digunakan pada penelitian ini:

⁴ <https://www.mandirisyahiah.co.id/index.php/?tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 07 Februari 2021

Tabel 4.1
Data Emas, Inflasi, BI Rate, ROA dan Rahn
(Gadai Emas)

No	BSM		Variabel Bebas (X)				Variabel Terikat (Y)
	Tahun	Triwulan	Emas Per-gram (RP)	Inflasi (%)	BI Rate (%)	ROA (%)	Rahn/gadai emas (RP)
1	2012	Triwulan I	578.555	3,97%	5,75%	2,17%	5.727.339
2		Triwulan II	558.666	4,53%	5,75%	2,25%	5.535.277
3		Triwulan III	581.733	4,31%	5,75%	2,22%	5.597.402
4		Triwulan IV	600.533	4,30%	5,75%	2,25%	6.199.013
5	2013	Triwulan I	590.133	5,90%	5,75%	2,56%	6.376.441
6		Triwulan II	543.000	5,90%	6,00%	1,79%	6.289.600
7		Triwulan III	553.333	8,40%	7,50%	1,51%	5.897.779
8		Triwulan IV	546.333	8,38%	7,50%	1,53%	5.612.899
9	2014	Triwulan I	561.666	7,32%	7,50%	1,77%	5.259.160
10		Triwulan II	556.000	6,70%	7,50%	0,66%	4.939.958

No	BSM		Variabel Bebas (X)				Variabel Terikat (Y)
	Tahun	Triwulan	Emas Per-gram (RP)	Inflasi (%)	BI Rate (%)	ROA (%)	Rahn/gadai emas (RP)
11		Triwulan III	548.333	4,53%	7,50%	0,80%	4.403.977
12		Triwulan IV	543.666	8,36%	7,75%	0,17%	3.667.281
13	2015	Triwulan I	567.333	6,38%	7,50%	0,81%	3.230.343
14		Triwulan II	571.833	7,26%	7,50%	0,55%	2.820.905
15		Triwulan III	581.666	6,83%	7,50%	0,42%	2.491.070
16		Triwulan IV	568.333	3,35%	7,50%	0,56%	1.967.130
17	2016	Triwulan I	578.333	4,45%	7,25%	0,56%	1.678.926
18		Triwulan II	607.000	3,45%	5,25%	0,62%	1.884.142
19		Triwulan III	623.666	3,07%	5,00%	0,60%	1.882.050
20		Triwulan IV	613.666	3,02%	4,75%	0,59%	1.971.071
21	2017	Triwulan I	609.000	3,61%	4,75%	0,60%	2.112.474
22		Triwulan II	608.666	4,37%	4,75%	0,59%	2.069.320

No	BSM		Variabel Bebas (X)				Variabel Terikat (Y)
	Tahun	Triwulan	Emas Per-gram (RP)	Inflasi (%)	BI Rate (%)	ROA (%)	Rahn/gadai emas (RP)
23		Triwulan III	625.333	3,72%	4,25%	0,56%	2.055.546
24		Triwulan IV	641.333	3,61%	4,25%	0,59%	2.617.592
25	2018	Triwulan I	654.333	3,40%	4,25%	0,79%	2.820.194
26		Triwulan II	666.333	3,12%	5,25%	0,89%	2.619.214
27		Triwulan III	656.333	2,88%	5,75%	0,95%	3.331.786
28		Triwulan IV	671.000	3,13%	6,00%	0,88%	4.066.831
29	2019	Triwulan I	674.333	2,48%	6,00%	1,33%	4.142.081
30		Triwulan II	686.500	3,28%	6,00%	1,50%	4.957.867
31		Triwulan III	754.000	3,39%	5,25%	1,57%	5.722.903
32		Triwulan IV	762.333	2,72%	5,00%	1,69%	6.502.660
33	2020	Triwulan I	933.000	2,96%	4,50%	1,74%	6.707.612
34		Triwulan II	918.000	1,96%	4,25%	1,73%	5.622.165

No	BSM		Variabel Bebas (X)				Variabel Terikat (Y)
	Tahun	Triwulan	Emas Per-gram (RP)	Inflasi (%)	BI Rate (%)	ROA (%)	Rahn/gadai emas (RP)
35		Triwulan III	1.016.000	1,42%	4,00%	1,68%	6.357.578

Sumber: Laporan keuangan triwulan BSM, website logam mulia dan website BI

harus dilakukan standarisasi data. Tujuan dari standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan diteliti, sehingga nilai data tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku dengan mengkonversikan nilai data ke dalam skor standarized atau biasa disebut dengan *z-score*.⁵

Rumus standarisasi data dengan *Z-Score* adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{Xi - X}{S}$$

Dengan:

⁵ Imam Gozali, Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS23, Ed. 8, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 41

Z = Z-Score atau nilai standar z

X_i = nilai pengamatan ke 1

\bar{X} = rata-rata nilai pengamatan

S = standar deviasi nilai pengamatan

Tabel 4.2
Hasil Standarisasi Data dengan Z-Score

No	BSM		Variabel Bebas (X)				Variabel Terikat
	Tahun	Triwulan	Emas	Inflasi	BI Rate	ROA	<i>Rahn</i>
1	2012	Triwulan I	-0,52840	-0,50269	-0,40566	1,87594	0,91667
2		Triwulan II	-0,70348	0,01478	-0,40566	1,87594	0,80530
3		Triwulan III	-0,50042	0,01478	-0,40566	1,87594	0,84133
4		Triwulan IV	-0,33492	0,01478	-0,40566	1,87594	1,19018
5	2013	Triwulan I	-0,42648	0,53226	-0,40566	1,87594	1,29307
6		Triwulan II	-0,84139	0,53226	0,42952	0,50807	1,24271
7		Triwulan III	-0,75043	2,08467	1,26471	0,50807	1,01551
8		Triwulan IV	-0,81205	2,08467	1,26471	0,50807	0,85031
9	2014	Triwulan I	-0,67707	1,56720	1,26471	0,50807	0,64519

No	BSM		Variabel Bebas (X)				Variabel Terikat
	Tahun	Triwulan	Emas	Inflasi	BI Rate	ROA	Rahn
10		Triwulan II	-0,72695	1,04973	1,26471	-0,85980	0,46010
11		Triwulan III	-0,79444	0,01478	1,26471	-0,85980	0,14930
12		Triwulan IV	-0,83553	2,08467	1,26471	-0,85980	-0,27788
13	2015	Triwulan I	-0,62719	1,04973	1,26471	0,50807	-0,53125
14		Triwulan II	-0,58757	1,56720	1,26471	-0,85980	-0,76867
15		Triwulan III	-0,50101	1,04973	1,26471	-0,85980	-0,95993
16		Triwulan IV	-0,61838	-0,50269	1,26471	-0,85980	-1,26374
17	2016	Triwulan I	-0,53035	0,01478	1,26471	-0,85980	-1,43086
18		Triwulan II	-0,27800	-0,50269	-0,40566	-0,85980	-1,31187
19		Triwulan III	-0,13128	-0,50269	-0,40566	-0,85980	-1,31308
20		Triwulan IV	-0,21931	-0,50269	-1,24085	-0,85980	-1,26146
21	2017	Triwulan I	-0,26039	-0,50269	-1,24085	-0,85980	-1,17946
22		Triwulan II	-0,26333	0,01478	-1,24085	-0,85980	-1,20449
23		Triwulan III	-0,11661	-0,50269	-1,24085	-0,85980	-1,21248

No	BSM		Variabel Bebas (X)				Variabel Terikat
	Tahun	Triwulan	Emas	Inflasi	BI Rate	ROA	Rahn
24		Triwulan IV	0,02424	-0,50269	-1,24085	-0,85980	-0,88656
25	2018	Triwulan I	0,13868	-0,50269	-1,24085	-0,85980	-0,77488
26		Triwulan II	0,24432	-0,50269	-0,40566	-0,85980	-0,88562
27		Triwulan III	0,15629	-1,02016	-0,40566	-0,85980	-0,47243
28		Triwulan IV	0,28540	-0,50269	0,42952	-0,85980	-0,04620
29	2019	Triwulan I	0,31474	-1,02016	0,42952	0,50807	-0,00256
30		Triwulan II	0,42185	-0,50269	0,42952	0,50807	0,47048
31		Triwulan III	1,01605	-0,50269	-0,40566	0,50807	0,91410
32		Triwulan IV	1,08941	-1,02016	-0,40566	0,50807	1,36626
33	2020	Triwulan I	2,59180	-1,02016	-1,24085	0,50807	1,48510
34		Triwulan II	2,45976	-1,53763	-1,24085	0,50807	0,85569
35		Triwulan III	3,32246	-1,53763	-1,24085	0,50807	1,28213

Sumber: hasil pengolahan SPSS 16.0

Dari tabel di atas merupakan hasil standarisasi data dengan menggunakan Z-Score yang diolah dengan *software* SPSS 16.0

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁶ Dengan kata lain kita dapat melihat apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data suatu model regresi dapat diidentifikasi dari *scatter plot*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

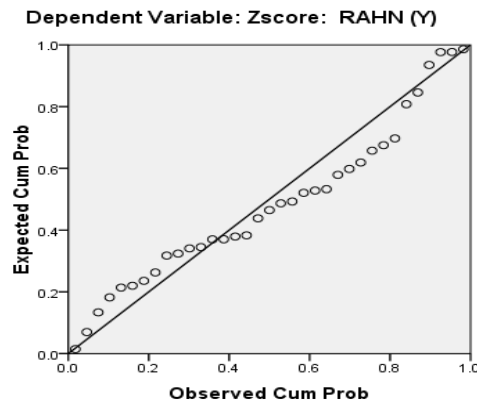
⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2009), h.147

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS diperoleh *output P-P Plot* sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Dari grafik P-P Plot di atas terlihat bahwa pada gambar 4.1 sekilas terlihat normal, karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis diagonal (mengikuti pada wilayah garis linear). Namun biasanya hal ini dapat mengelirukan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar

normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.

Tabel 4.3
Hasil Uji One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46615683
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.671

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel Kolmogrov-Smirnov Z Test dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai signifikansi $0,671 > 0.05$, hal ini berarti menerima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: FLUKTUASI EMAS (X1)	.532	1.879
Zscore: INFASI (X2)	.367	2.726
Zscore: BI RATE (X3)	.468	2.136
Zscore: ROA (X4)	.962	1.039

a. Dependent Variable: RAHN (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel $> 0,10$ sementara nilai VIF semua variabel $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Nilai *tolerance* emas 0,532, inflasi 0,367, BI rate 0,468 dan ROA 0,962 serta nilai VIF untuk variabel emas 1,879, inflasi 2,726, BI rate 2,136 dan ROA 1,039 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

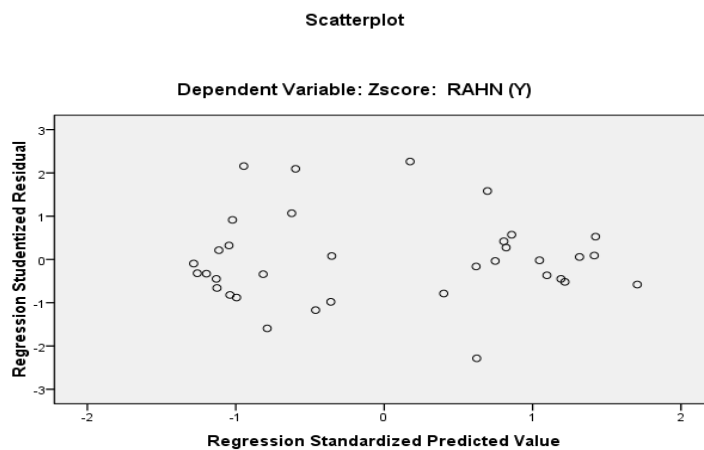
c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷

⁷ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, (Semarang: UNDIP, 2011), h.134

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik dengan mengamati *scatterplot* dan uji statistik yaitu uji glejser. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Terlihat pada tampilan grafik *scatterplot* di atas bahwa tidak ada pola yang jelas atau tidak beraturan, titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat keakuratan pengujian di atas, maka peneliti juga menggunakan uji statistik yaitu uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.338	.046		7.378	.000
Zscore: FLUKTUASI EMAS (X1)	-.015	.064	-.047	-.236	.815
Zscore: INFASI (X2)	-.148	.077	-.468	-1.931	.063
Zscore: BI RATE (X3)	.242	.068	.766	3.571	.001
Zscore: ROA (X4)	-.050	.047	-.158	-1.055	.300

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat nilai signifikansi satu variabel X yaitu BI Rate dibawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Setelah itu dilakukan transformasi WLS (*Weighted Least Square*) dengan cara mengkuadratkan salah satu variabel

independen (terutama yang terjadi gejala heteroskedastisitas), lalu semua variabel dibagi oleh salah satu variabel yang sudah dikuadratkan dan didapat compute variabelnya sebagai berikut.

Tabel 4.6
Compute Variabel

COMPUTE X3_2=X3*ZX3.	EXECUTE.
COMPUTE ZX1_B2=ZX1/X3_2.	EXECUTE.
COMPUTE ZX2_B2=ZX2/X3_2.	EXECUTE.
COMPUTE ZX3_B2=ZX3/X3_2.	EXECUTE.
COMPUTE ZX4_B2=ZX4/X3_2.	EXECUTE.
COMPUTE Y_2=Y/X3_2.	EXECUTE.

Setelah itu didapatkan hasil dari pengobatan uji glejser sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengobatan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	735753.174	398130.687		1.848	.074
ZX1_B2	-432321.163	436042.713	-.219	-.991	.329
ZX2_B2	-13439.928	551088.907	-.005	-.024	.981
ZX3_B2	-761742.376	2.053000	-.067	-.371	.713
ZX4_B2	-2085.338	223425.511	-.002	-.009	.993

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan ($>0,05$), yaitu dengan tingkat signifikansi untuk variabel Emas 0,329, Inflasi 0,981, BI Rate 0,713 dan variabel ROA 0,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n - sampel adalah periode waktu.⁸ Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Uji regresi tersebut diolah menggunakan SPSS 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.698	8.35949	1.940

a. Predictors: (Constant), ZX4_B2, ZX3_B2, ZX1_B2, ZX2_B2

b. Dependent Variable: Y_B2

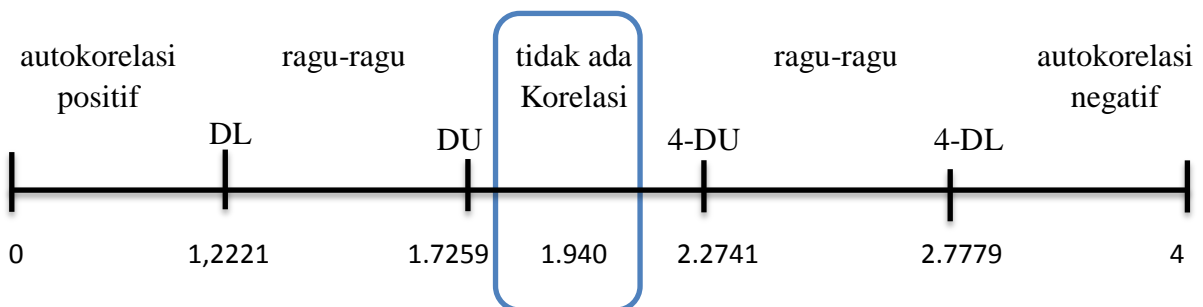
sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

⁸ Albert Kurnaiwan Urnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), h. 65

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,940. Untuk nilai Durbin-Watson tabel dengan K (4) dan N (35) diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,222 dan dU (batas atas) sebesar 1,725. Dengan menggunakan aturan uji Durbin-Watson (DW), maka dapat diketahui bahwa nilai DW hitung terletak diantara nilai $Du < dw < 4 - dU$ yaitu $1,725 < 1,940 < 2,274$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, nilai DW terletak dimana dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Grafik Uji Tabel Durbin-Watson



Berdasarkan hasil durbin watson, posisi DW berada diantara DU dengan (4-DU). Sehingga, pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas (independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.⁹

⁹ Buchari Ama, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 108

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.143000	671722.310		4.679	.000
ZX1_B2	-985097.955	735687.121	-.156	-1.339	.191
ZX2_B2	-3.851000	929791.965	-.484	-4.141	.000
ZX3_2	-1.6220000	3.463000	-.448	-4.683	.000
ZX4_B2	2.590000	376961.399	.678	6.870	.000

a. Dependent Variable: Y_B2

sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.9 diperoleh koefisien untuk variabel $X_1 = -985097,955$, $X_2 = -3,851000$, $X_3 = -1,6220000$, $X_4 = 2,590000$ dan konstanta sebesar 3,143000 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y^*_t = \beta^*_0 + \beta_1 X^*_{1t} + \beta_2 X^*_{2t} + \beta_3 X^*_{3t} + \beta_4 X^*_{4t} + \varepsilon_t$$

$$Y = 3,143000 + -985097,955 X_1 + -3,851000 X_2 + -1,6220000 X_3 + 2,590000 X_4 + \varepsilon_t$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (Y) sebesar 3,143000 artinya jika variabel Emas (X_1), Inflasi (X_2), BI Rate (X_3), ROA (X_4) bernilai 0 (nol), maka variabel *Rahn* (Y) akan berada pada angka 3,143000.
2. Koefisien regresi X_1 (Emas) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (β_1) = -985097,955. Hal ini berarti apabila emas ditingkatkan satu satuan, maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan *Rahn* (Y) sebesar -985097,955 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi X_2 (Inflasi) dari perhitungan linear berganda didapat nilai negatif koefisien (β_2) = -3,851000. Hal ini berarti apabila inflasi ditingkatkan satu satuan, maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan *Rahn* (Y) sebesar -3,851000 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4. Koefisien regresi X_3 (*BI Rate*) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (β_3) = -1,6220000. Hal ini berarti apabila *BI Rate* ditingkatkan satu satuan, maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan *Rahn* (Y) sebesar -1,6220000 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Koefisien regresi X_4 (*ROA*) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (β_4) = 2,590000. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien X_4 (*ROA*) mengalami kenaikan 1% maka penyaluran pembiayaan *Rahn* (Y) diprediksi mengalami kenaikan sebesar 2,590000.
6. e merupakan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel pembiayaan *Rahn* namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

b. Uji koefisien korelasi (R)

Korelasi merupakan suatu hubungan antara variabel dan variabel lainnya. Yaitu dengan melihat

hubungan antara variabel X dan Y dengan melihat nilai R yaitu kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan itu disebut dengan korelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857^a	.734	.698	8.35949	1.940

- a. Predictors: (Constant), ZX4_B2, ZX3_B2, ZX1_B2, ZX2_B2
b. Dependent Variable: Y_B2

sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0 bahwa

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,857 terletak pada interval koefisien 0,80-1,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan Emas, Inflasi, BI Rate dan Return On Assets (ROA) terhadap variabel Pembiayaan *Rahn* sebesar 85,7% yang berarti sangat kuat.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel Emas, Inflasi, BI *Rate* dan *Return On Assets* (ROA) menjelaskan variabel Pembiayaan *Rahn*. Tabel koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.698	8.35949	1.940

a. Predictors: (Constant), ZX4_B2, ZX3_B2, ZX1_B2, ZX2_B2

b. Dependent Variable: Y_B2

sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,734 atau 73,4%. Sedangkan sisanya $100\% - 73,4\% = 26,6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti manajemen perusahaan, kebijakan produk dan nilai tukar rupiah.

d. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji statistik T (uji T). apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka H_0 diterima. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.143000	671722.310		4.679	.000
ZX1_B2	-985097.955	735687.121	-.156	-1.339	.191
ZX2_B2	-3.851000	929791.965	-.484	-4.141	.000
ZX3_2	-1.6220000	3.463000	-.448	-4.683	.000
ZX4_B2	2.590000	376961.399	.678	6.870	.000

a. Dependent Variable: Y_B2

sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

- Dapat diketahui bahwa rumus untuk mencari t tabel pada penelitian ini adalah $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2 ; 35-4-1) = (0,025 ; 30) = 2,042$. Maka dapat diketahui bahwa:
- Untuk variabel emas (X_1), nilai $t_{hitung} -1,339$. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,339 < 2,042)$ dan nilai $sig > taraf\ sig (0,191 > 0,05)$ maka H_0 diterima, artinya variabel emas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan produk gadai emas di Bank Syariah Mandiri.
 - Untuk variabel inflasi (X_2), nilai $t_{hitung} -4,141$. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-4,141 < 2,042)$ dan nilai $sig < taraf\ sig (0,000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan produk gadai emas di Bank Syariah Mandiri.
 - Untuk variabel *BI Rate* (X_3), nilai $t_{hitung} -4,683$. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-4,683 < 2,042)$ dan nilai $sig < taraf\ sig (0,000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya variabel *BI Rate* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap pembiayaan produk gadai emas di Bank Syariah Mandiri.

- d) Untuk variabel ROA (X_4), nilai t_{hitung} 6,870. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,870 > 2,042$) dan nilai sig $<$ taraf sig ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan produk gadai emas di Bank Syariah Mandiri.

e. Uji Simultan (Uji f)

Uji simutan ini, bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh antara Emas, Inflasi, BI Rate Dan *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan produk gadai emas”. Hasil analisis uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Simultan)
ANNOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.779E13	4	1.445E13	20.675	.000 ^a
	Residual	2.096E13	30	6.988E11		
	Total	7.876E13	34			

a. Predictors: (Constant), ZX4_B2, ZX3_B2, ZX1_B2, ZX2_B2

b. Dependent Variable: Y_B2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Berdasarkan hasil di atas nilai F_{hitung} yaitu sebesar 20,675 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh melalui perhitungan:

$$(k;n-k) = (4;35-4) = (4;31) = 2,69$$

Berdasarkan pada perhitungan tersebut maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,69 dan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 20,675. artinya nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($20,675 > 2,69$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel emas, inflasi, BI *Rate* dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan produk gadai emas di Bank Syariah Mandiri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah pembahasan mengenai hasil peneliian:

1. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel Emas (X_1) terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri (Y), nilai signifikansi sebesar 0,191. Jika dilihat dari nilai signifikansinya yang sebesar 0,191 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,191 > 0,05$), sehingga variabel X_1 dikatakan tidak signifikan. Dan pada nilai t_{hitung} yaitu sebesar -1,339 dan t_{tabel} 2,042 ($-1,339 < 2,042$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak signifikan. Maka kesimpulannya adalah variabel Emas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh dan

signifikan terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Herman Paleni dan Mia Erfiani yang menunjukkan bahwa emas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas.

2. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X_2) terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri (Y), nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansinya yang sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga variabel X_2 dikatakan signifikan. Dan pada nilai t_{hitung} yaitu sebesar -4,141 dan t_{tabel} 2,042 ($-4,141 < 2,042$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikan. Maka kesimpulannya adalah variabel Inflasi (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Baiq Inggit Hariyanti, Noor Shidiq Askandar dan M. Cholid Mawardi yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan produk gadai emas.

3. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* (X_3) terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri (Y), nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansinya yang sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga variabel X_3 dikatakan signifikan. Dan pada nilai t_{hitung} yaitu sebesar -4,683 dan t_{tabel} 2,042 ($-4,683 < 2,042$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikan. Maka kesimpulannya adalah variabel *BI Rate* (X_3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi

Rustariyuni yang menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas.

4. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel ROA (X_4) terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri (Y), nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansinya yang sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga variabel X_4 dikatakan signifikan. Dan pada nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0,678 dan t_{tabel} 2,042 ($0,678 < 2,042$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikan. Maka kesimpulannya adalah variabel ROA (X_4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Muhammad Zufriano yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan produk gadai emas.

5. Hasil dari analisa data menunjukkan bahwa variabel Emas (X_1), Inflasi (X_2), BI *Rate* (X_3), ROA (X_4) terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Maka dilihat dari nilai signifikansi yang sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dikatakan signifikan. Dan pada nilai F_{hitung} 20,675 dan F_{tabel} 2,69 ($20,675 > 2,69$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikan. Maka kesimpulannya adalah variabel Emas (X_1), Inflasi (X_2), BI Rate (X_3), ROA (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Muhammad Zufriano yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas, inflasi dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan produk gadai emas.

